

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kedisiplinan Belajar

Disiplin adalah perilaku dimana menampilkan sikap yang patuh dan tertib pada aturan (Tokuan et al., 2015). Seperti halnya pendapat Rusni & Agustan (2018) yang mengungkapkan bahwa kedisiplinan merupakan sikap peserta didik yang dibentuk melalui tahap memberikan arahan agar bisa menjalankan peraturan yang sudah berlaku. Sedangkan Syafiul Bahri Djamarah dalam (Inna, 2015) mengartikan disiplin adalah peraturan yang bisa mengatur, menata, menertibkan seseorang secara individu ataupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Rini et al., (2015) sendiri mengartikan disiplin belajar sebagai suatu perbuatan peserta didik yang dilaksanakan berdasarkan aturan yang telah ditetapkan di sekolah ataupun rumah.

Dari pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa kedisiplinan belajar merupakan perilaku yang ada di diri peserta didik saat akan melakukan suatu hal berdasarkan aturan yang ditetapkan. Aturan yang ditetapkan ini dapat berupa aturan yang ada di rumah dan di sekolah. Perlunya aturan di rumah untuk membentuk siswa menjadi memiliki perilaku disiplin, kebiasaan-kebiasaan perilaku yang dilakukan sesuai dengan aturan yang ada di rumah membuat siswa akan membawa sikap disiplin aturan tersebut juga di lingkungan sekolah.

Menurut Unaradjan dalam (Yuliantika, 2017) yang mempengaruhi kedisiplinan ada 2 yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah hal-hal yang asalnya dari peserta didik sendiri. Faktor internal dipecah kembali jadi dua bagian yaitu keadaan jasmani dan psikis yang menjadi pengaruh alam membentuk kedisiplinan siswa. Faktor eksternal adalah hal-hal yang asalnya dari suatu tempat selain pada diri peserta didik. Yang masuk kedalam faktor eksternal yaitu kebiasaan keluarga, menerapkan aturan sekolah dan keadaan masyarakat.

Menurut Tu'u, (2004) kedisiplinan belajar memiliki indikator : dapat mengatur waktu belajar atau rencana belajar, rajin dan teratur dalam belajar, perhatian terhadap kegiatan pembelajaran, ketertiban diri di sekolah dan di kelas. Indikator kedisiplinan belajar menurut Syarifudin dalam (Simbolon, 2020) ada 4 yaitu tertib akan waktu belajar, memanfaatkan waktu untuk mengerjakan tugas pelajaran, tertib dalam menggunakan fasilitas belajar, dan tertib penggunaan waktu kedatangan dan keberangkatan.

Kedisiplinan siswa terlihat pada 4 hal yaitu taat pada aturan sekolah, disiplin mengerjakan tugas, dapat membagi waktunya, dan disiplin dalam melakukan ibadah (Mulyati et al., 2014) Ciri-ciri peserta didik memiliki kedisiplinan saat belajar yaitu :

- a. Memusatkan tenaganya kedalam pembelajaran berkelanjutan.
- b. Menggunakan waktunya untuk belajar
- c. Mengikuti arahan yang diberikan guru ketika pembelajaran
- d. Mematuhi peraturan sekolah

- e. Terlihat bersemangat saat belajar
- f. Berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dengan gairah semangat
- g. Mengerjakan tugas dengan baik
- h. Tidak berbuat suatu hal yang tidak diperbolehkan oleh guru. (Elly, 2016)

Dalam penelitian ini indikator kedisiplinan belajar siswa yang dipergunakan adalah indikator berdasarkan pendapat Tu'u, (2004)

2. Kemandirian Belajar

Menurut Gea dalam (Toni Nasution, 2018) mengartikan mandiri sebagai kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam mencapai impian dan memenuhi yang dibutuhkan tanpa bantuan orang lain. Hal tersebut hampir serupa dengan pendapat Basir dalam (Titin Kurnia Bungsu, 2018) bahwa kemandirian belajar adalah proses peserta didik dalam mencapai sasaran yang diinginkan tanpa bantuan orang lain. Diperkuat oleh Egok (2016) yang mengungkapkan bahwa kemandirian belajar adalah kegiatan belajar dengan upaya pribadi yang dilakukan setiap siswa atas kehendak mereka sendiri. Kemandirian belajar diartikan sebagai perilaku peserta didik yang mempunyai ciri : memiliki kesadaran keinginan sendiri dalam belajar, memperkirakan apa saja yang dibutuhkan saat belajar, memilih sasaran belajar, memantau dan mengelola perkembangan belajar, melihat permasalahan yang sulit diselesaikan menjadi tantangan (Sugandi, 2013).

Berdasarkan pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan siswa saat belajar dan bisa menyelesaikan persoalan tanpa bantuan orang lain. Kemampuan siswa yang telah didapatkan setelah kegiatan belajar mengajar di kelas ini diharapkan siswa juga dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

Menurut Basri dalam (Puspitasari & Sutriyono, 2017) ada beberapa yang mempengaruhi kedisiplinan belajar yaitu faktor internal yang berasal dari diri orang kemandirian misalnya keadaan bawaan sejak lahir atau keturunan. Faktor eksternal yang berasal dari luar orang tersebut atau berasal dari lingkungan, misalnya lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Menurut Babari dalam (Tasaik & Tuasikal, 2018) kemandirian memiliki ciri-ciri sebagai berikut

- a. Memiliki kepercayaan pada kemampuan dirinya
- b. Dapat bekerja secara individu tanpa bantuan orang lain.
- c. Memiliki kemampuan yang ahli dalam bidang yang digeluti atau yang dikerjakannya
- d. Menggunakan waktunya untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat.
- e. Memiliki rasa tanggung jawab.

Kemandirian dibagi menjadi beberapa aspek yaitu kemandirian emosi, kemandirian perilaku, kemandirian nilai. (A. A. A. Dewi & Valentina, 2013) Durkheim dalam (Desiyantina et al., 2015) mengungkapkan “kemandirian dapat berkembang karena 2 hal yaitu 1)

kedisiplinan, adanya tata tertib dalam melakukan suatu Tindakan, 2) komitmen dengan kelompok.” Adanya kemandirian belajar diharapkan dapat membuat peserta didik memiliki rasa bertanggungjawab dalam menjadikan dirinya disiplin dan membuat kemampuan belajarnya berkembang atas keinginan dirinya sendiri. (Afiani, 2017)

Indikator kemandirian belajar menurut Sanjayanti dalam (Abrar, 2022) terbagi menjadi 4 yaitu :

- a. Percaya diri: melakukan sesuatu secara mandiri (individu) tanpa bantuan orang lain dengan berani serta percaya pada kemampuan diri.
- b. Tanggung jawab: menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh.
- c. Inisiatif: memiliki usaha mencari referensi lain tanpa harus menunggu disuruh oleh guru
- d. Disiplin: menyimak pembelajaran yang diberikan ketika di kelas, serta segera mengerjakan tugas yang telah diberikan tanpa menunda-nunda.

Adapun indikator kemandirian belajar menurut Syam dalam (Pramana & Dewi, 2014) yaitu mempunyai sikap percaya diri, motivasi, berinisiatif, memiliki kedisiplinan, dan tanggungjawab. Menurut Sumarmo dalam (Kidjab, 2018) kemandirian belajar harus memiliki karakteristik yaitu :

- a. Mampu melakukan analisis pada kebutuhan belajar matematika, membuat rumusan tujuan, membuat rancangan program belajar,
- b. Melakukan pemilihan dan penerapan strategi belajar

- c. Memantau dan mengevaluasi diri apakah strategi telah dilaksanakan dengan benar, pemeriksaan hasil, refleksi untuk mendapatkan umpan balik.

Haerudin merangkum indikator kemandirian yang terdiri dari berinisiatif dalam belajar, mampu mendiagnosa kebutuhan belajar, membuat rumusan tujuan belajar menjadikan kesulitan sebagai tantangan, menggunakan sumber lain yang relevan, menggunakan strategi belajar, melakukan evaluasi proses dan hasil belajar, memiliki kecakapan konsep diri (*Self-efficacy*) (Haerudin, 2015).

Indikator kemandirian belajar menurut Sumarmo (2002) sebagai berikut berinisiatif dalam belajar, mampu mendiagnosa kebutuhan belajar, membuat rumusan tujuan belajar menjadikan kesulitan sebagai tantangan, menggunakan sumber lain yang relevan, menggunakan strategi belajar, melakukan evaluasi proses dan hasil belajar, memiliki sikap percaya diri. Pada penelitian yang akan dilakukan indikator yang dipergunakan adalah indikator yang sesuai dengan Sumarmo (2002)

3. Hasil Belajar Matematika

Menurut Ruseffendi dalam (Firmansyah, 2013) belajar matematika dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran mengenai konsep dari barang yang nyata, selanjutnya ditahap selanjutnya belajar mengenai konsep abstrak yang dituangkan dalam bentuk lambang-lambang di matematika. Menurut Sudjana dalam (Barus & Sani, 2017) hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan pada peserta didik yang baru saja diperoleh setelah kegiatan pembelajaran. Hal serupa disampaikan oleh Gagne dan Brings

dalam (Nurrita, 2018) mengungkapkan hasil belajar memiliki arti kemampuan siswa setelah mengikuti tahapan kegiatan belajar. Menurut Saputra et al., (2018) hasil belajar adalah hasil yang didapatkan dari kegiatan pembelajaran berupa perubahan perilaku. Sedangkan matematika sendiri menurut James dan James dalam (Irpan, 2015) mengartikan sebagai studi tentang hubungan antara besaran, pengaturan, bentuk, dan konsep. Ini dibagi menjadi tiga bidang yaitu aljabar, analisis, dan geometri, dan mencakup banyak gagasan terkait.

Dari pendapat para ahli didapatkan pengertian hasil belajar matematika sebagai berubahnya sikap peserta didik berupa kemampuan setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar dan menjadi pengalaman bagi peserta didik dimana peserta didik memperoleh nilai di tes hasil belajar matematika. Hasil belajar terlihat pada perolehan nilai tugas, test, ulangan, kuis yang telah diberikan guru untuk Hasil tugas, tes, dan kuis yang diberikan guru yang mengukur pemahaman dan penguasaan materi yang diberikan.

Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni dalam (Nabillah & Abadi, 2019) faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu

- a. Faktor internal, faktor yang berasal dari dalam diri siswa
 - 1) Faktor fisik: dipengaruhi oleh keadaan fisik siswa (bawaan sejak lahir, keturunan)
 - 2) Psikis: keadaan mental siswa yang dapat menjadi pengaruh proses pembelajaran misalnya, cerdas, motivasi, perilaku, bakat, kepribadian, kemandirian, kedisiplinan

b. Faktor eksternal, berasal dari luar diri siswa.

- 1) Lingkungan sosial, misalnya lingkungan masyarakat, keluarga, dan sosial
- 2) Lingkungan non sosial, fasilitas pembelajaran,

Hasil belajar bergantung pada faktor yang mempengaruhi. Hasil belajar dapat diperoleh dengan hasil yang memuaskan atau maksimal jika faktor-faktor yang mempengaruhi bisa mendukung kegiatan belajar-mengajar. Namun jika faktor-faktor tersebut tidak mendukung maka akan menyebabkan terjadinya kendala sehingga menghambat memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Kedisiplinan merupakan salah satu faktor hasil belajar. Dengan adanya kedisiplinan kegiatan belajar mengajar di kelas dapat terkondisikan dengan baik dan berjalan sesuai dengan harapan. Tingginya tingkat kedisiplinan siswa disuatu sekolah maka akan mempengaruhi pula peningkatan hasil belajar siswa. (Chulsum, 2017). Kedisiplinan bisa mengembangkan produktivitas dan kreativitas siswa sehingga menjadikan siswa menjadi lebih aktif di kelas. Produktivitas sebagai bentuk disiplin ini mampu memberikan peningkatan hasil belajar (Sobri et al., 2014). Selain kedisiplinan yang memiliki pengaruh dalam hasil belajar, kemandirian juga memiliki hubungan dengan kedisiplinan dalam mempengaruhi hasil belajar. Siswa dikatakan mandiri jika dapat melakukan belajar tanpa bantuan orang lain sehingga menyebabkan memiliki perilaku yang mandiri dalam bertindak aktif, dan disiplin saat pembelajaran. Sikap kemandirian siswa membantu siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik. Semakin tinggi kemandirian siswa

menyebabkan adanya peningkatan juga pada hasil belajar menjadi lebih baik (Kemalasari, 2018).

Setelah kegiatan belajar mengajar dilaksanakan untuk mengetahui apakah kegiatan tersebut berjalan dan memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan atau RPP maka perlu diadakannya sebuah evaluasi. Evaluasi ini yaitu evaluasi pada keseluruhan tahap proses pembelajaran, dan evaluasi pada hasil yang diperoleh peserta didik (Nurdyansyah & Toyiba, 2018).

4. Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar

Kedisiplinan mampu membuat siswa menjadi terbiasa melakukan kegiatan, atau perilaku yang baik. Sikap dan perilaku yang menaati, mematuhi guru, mengikuti peraturan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dengan perilaku yang tertib akan peraturan di sekolah akan membuat hasil belajar siswa ikut berdampak baik. Hasil belajar ini diperoleh dari proses kegiatan belajar yang baik dan kondusif (Handayani & Subakti, 2021). Hasil belajar bisa dipengaruhi oleh kedisiplinan terlihat pada penelitian Rusni dan Agustan bahwa kedisiplinan dan hasil belajar matematika memiliki pengaruh yang signifikan. hal ini diperkuat dalam penelitian Sholikhah Mardhiatun bahwa antara kedisiplinan dengan hasil belajar matematika memiliki pengaruh yang positif. Selain itu juga terdapat penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Suprisma mengenai pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika yang signifikan di SDN 2 Bila Kec. Dua Pitue Kab. Sidrap. Penelitian lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Noshiza Wulan, dimana dalam

penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kedisiplinan dengan hasil belajar matematika. Hasil belajar tidak selalu dipengaruhi oleh kedisiplinan. Hal ini terlihat pada penelitian yang dilakukan oleh Shindy dan Ekawati bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan dan hasil belajar matematika. Dan diperkuat dalam penelitian Sri Wati Dewi bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan pada disiplin dengan hasil belajar.

5. Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar

Kemandirian belajar membuat siswa memiliki sikap yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan kemandirian siswa akan mempelajari materi-materi yang belum diajarkan di kelas, jadi disini siswa menyiapkan materi-materi yang akan diajarkan secara mandiri atau tanpa bantuan orang lain. Selain itu siswa juga mempelajari kembali materi yang sudah diberikan di sekolah tanpa bantuan orang lain. Hal tersebut membuat siswa semakin memahami materi-materi yang ada dan akan melekat diingatan siswa. Hal inilah yang nantinya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Riyanti et al., 2021). Kemandirian memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika terlihat pada penelitian Titin Kurnia bungsu bahwa kemandirian memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika. Diperkuat juga dalam penelitian Heltaria Siagian bahwa ada pengaruh yang signifikan pada kemandirian dengan hasil belajar matematika. Dalam penelitian Nofyanti Dewi, Siti Nur Asifa, Dan Luvy Sylbiana Zanthly mendapatkan hasil bahwa kemandirian dapat mempengaruhi hasil belajar matematika. Dengan adanya hubungan

kedisiplinan dan kemandirian, maka variabel kemandirian sebagai variabel yang dipengaruhi kedisiplinan, sehingga dapat dijadikan sebagai variabel mediasi dalam penelitian nantinya.

6. Analisis Jalur

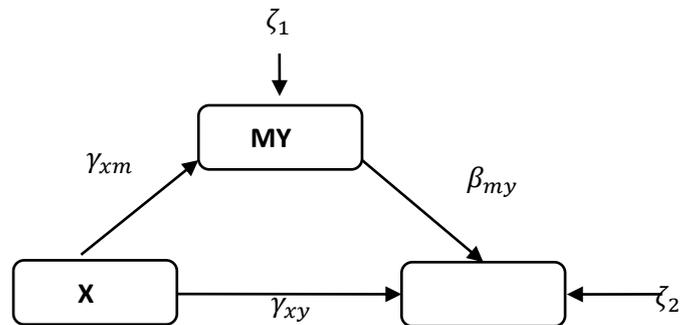
Analisis Jalur merupakan analisis yang berasal dari analisis regresi dan lebih dikembangkan lagi, sehingga analisis regresi menjadi bentuk khusus analisis jalur (Sugiyono, 2013). Sedangkan menurut Kerlinger dalam (Rasul et al., 2022) analisis jalur dapat diartikan sebagai penggunaan analisis regresi berganda untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh langsung dan tidak langsung pada variabel. Hal tersebut diperkuat oleh Pedhazur dalam (Winarsunu, 2017) mengungkapkan bahwa analisis jalur merupakan analisis untuk mengetahui apakah variabel memberikan akibat baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa analisis jalur merupakan analisis yang dikembangkan atau berasal dari analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung. Adapun asumsi dari analisis jalur sebagai berikut:

- a. Antar variabel memiliki hubungan dan bersifat linear
- b. Tidak memiliki korelasi pada variabel residual dengan variabel sebelumnya serta variabel lain.
- c. Hanya ada jalur sebab-akibat yang searah pada model hubungan variabelnya
- d. Dianalisisnya data variabel berupa data interval dan memiliki asal sumber yang sama (Sugiyono, 2019).

Dianalisis jalur ada istilah mengenai koefisien jalur. Dari koefisien jalur akan dapat diketahui seberapa kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun bentuk salah satu diagram jalur sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Diagram Jalur



(Sumber: Abdillah & Septianawati, 2023)

Dari tabel 2.1 persamaan struktural dapat dituliskan sebagai berikut:

$$M = \gamma_{xm}X + \zeta_1$$

$$Y = \beta_{my}M + \gamma_{xy}X + \zeta_2 \quad (\text{Abdillah \& Septianawati, 2023})$$

M = Kemandirian Belajar

Y = Hasil Belajar Matematika

X = Kedisiplinan

ζ_1 = Error pada model 1

ζ_2 = Error pada model 2

γ = Koefisien pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen

β = Koefisien pengaruh variabel endogen terhadap variabel endogen

Siswoyo dalam (Ghodang, 2020) mengungkapkan bahwa analisis jalur memiliki 4 manfaat. Adapun manfaat dari analisis jalur sebagai berikut:

- a. Memberikan penjelasan pada kejadian yang telah menjadi permasalahan pada penelitian.
- b. Membuat perkiraan nilai dari variabel terikat berdasarkan variabel bebas.

- c. Untuk mengetahui faktor yang tampak dominan.
- d. Pengujian menggunakan teori trimming cocok untuk pengujian reliabilitas yang sebelumnya sudah ada maupun konsep yang masih baru.

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori yang sudah dijabarkan, terlihat bahwa hasil belajar memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Faktor tersebut diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu kedisiplinan dan kemandirian belajar. Kedisiplinan belajar mampu mendukung siswa dalam meningkatkan sikap kemandirian belajar.

Variabel yang ada dalam penelitian ini adalah variabel bebas, variabel mediator, dan variabel terikat. Dimana kedisiplinan sebagai variabel bebas, kemandirian sebagai variabel mediator, dan hasil belajar matematika sebagai variabel terikat. Untuk itu didapatkan susunan model hubungan antar variabelnya sebagai berikut:

Gambar 2. 2 Bagan Kerangka Teoritis Penelitian



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah hasil sementara pada masalah yang ingin diketahui kebenarannya dan masih harus diuji. Pada penelitian ini, peneliti merumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS SMAN 1 Gurah.

H_1 : Terdapat pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS SMAN 1 Gurah.

2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh kedisiplinan terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Gurah.

H_1 : Terdapat pengaruh kedisiplinan terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Gurah

3. H_0 : Tidak terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS SMAN 1 Gurah.

H_1 : Terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS SMAN 1 Gurah

4. H_0 : Kemandirian belajar tidak dapat menjadi mediator antara kedisiplinan dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS SMAN 1 Gurah.

H_1 : Kemandirian belajar dapat menjadi mediator antara kedisiplinan dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS SMAN 1 Gurah.